

HUBUNGAN MOTIVASI BEROBAT GIGI DENGAN PENGALAMAN KARIES GIGI PADA PENGUNJUNG POLI GIGI DI PUSKESMAS BANJARBARU SELATAN

Kartini Lawati¹, Naning Kisworo Utami², Bunga Nurwati³, Metty Amperawati⁴

^{1,2,3,4}

Poltekkes Kemenkes Banjarmasin Jurusan Kesehatan Gigi

Email : krtn2511@gmail.com

Abstract: Dental and oral health for Indonesian people is still important and needs serious attention from health professionals, both doctors and dental nurses. According to the reports of data obtained at Puskesmas Banjarbaru South many patients have been visited with cases suffering from tooth pain or tooth decay. The study aims to find out the relationship between dental motivation and caries experience in dental poly visitors in Puskesmas Banjarbaru South. This type of research is analytically descriptive with a cross-sectional approach design. The total population in the study was 157 with a sample of 40 respondents taken using purposive sampling techniques. This study was tested using the Chi-Square test calculation. The results of the study obtained mostly dental motivation in the Puskesmas Banjarbaru South category low and experience caries category high, with the use of Chi-square testing obtaining p-value result $0,000 < \alpha = 0.05$ H_a accepted and H_o rejected. The conclusion of this study is that there is a link between the motivation of dental therapy and the experience of dental caries in dental poly visitors in Puskesmas Banjarbaru South. It is hoped to be able to increase the motivation of dentistry in visiting the puskesmas and examining the health of his teeth and mouth to maintain dental and oral health.

Keyword : Motivation for Dental Treatment; Caries Experience; Caries

Abstrak: Kesehatan gigi dan mulut bagi masyarakat Indonesia masih merupakan hal yang penting dan sangat perlu mendapatkan perhatian serius dari tenaga kesehatan, baik dokter maupun perawat gigi. Berdasarkan laporan data yang diperoleh pada Puskesmas Banjarbaru Selatan didapatkan banyak pasien kunjungan dengan kasus menderita sakit gigi atau gigi berlobang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi berobat gigi dengan pengalaman karies pada pengunjung poli gigi di Puskesmas Banjarbaru Selatan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan rancangan pendekatan Cross Sectional. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 157 dengan sampel 40 responden yang diambil menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini diuji menggunakan perhitungan uji Chi-Square. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar motivasi berobat gigi di Puskesmas Banjarbaru Selatan kategori rendah dan pengalaman karies kategori tinggi, dengan menggunakan uji Chi-Square didapatkan hasil $p\text{-value } 0.000 < \alpha = 0.05$ H_a diterima dan H_o ditolak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan motivasi berobat gigi dengan pengalaman karies gigi pada pengunjung poli gigi di Puskesmas Banjarbaru Selatan. Diharapkan agar dapat meningkatkan motivasi berobat gigi dalam berkunjung ke puskesmas dan memeriksakan kesehatan gigi dan mulutnya untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Kata Kunci: Motivasi Berobat Gigi; Pengalaman Karies; Karies

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut bagi masyarakat Indonesia masih merupakan hal yang penting dan sangat perlu mendapatkan perhatian serius dari tenaga kesehatan, baik dokter maupun perawat gigi. Menurut Pusdatin Kemenkes (2018), prevalensi karies gigi di Indonesia 88,8% dengan prevalensi karies akar adalah 56,6%. Prevalensi karies gigi cenderung tinggi di atas 70% pada semua kelompok umur (Kemenkes RI, 2018).

Riskesdas 2018 juga mencatat proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2%. Proporsi perilaku menyikat gigi dilakukan dengan benar sebesar 2,8%.

Sedangkan masalah kesehatan mulut yang mayoritas dialami penduduk Indonesia adalah penyakit karies gigi sebesar 45,3%. Berdasarkan hasil Riskesdas, 2018 Kalimantan Selatan masyarakat yang menerima perawatan dari tenaga medis gigi dengan kelompok umur 3-4 tahun sebesar (6,03%), 5-9 tahun (22,79%), 10-14 tahun (14,34%), 15-24 tahun (11,43%), 25-34 tahun (12,19%), 35-44 tahun (11,91%), 45-54 tahun (10,41%), 55-64 tahun (9,31%), dan umur 65+ tahun (4,98%) kunjungan.

Hal ini juga di dukung dengan adanya data kunjungan berobat pasien yang menderita sakit gigi/gigi berlubang sebagai berikut, frekuensi berobat ke tenaga medis gigi 1-3× kunjungan sebanyak 1,4%, 4-6× kunjungan 2,1%, ≥7×kunjungan 1,1%, dan yang tidak pernah berobat 95,5%. Pada pedesaan, frekuensi berobat ke tenaga medis gigi 1-3× kunjungan sebanyak 0,7%, 4-6×kunjungan 2,0%, ≥7× kunjungan 1,1%, dan yang tidak pernah berobat 96,2% (Kemenkes RI, 2018).

Menurut Werang dkk (2019), motivasi sendiri merupakan suatu dorongan yang muncul di dalam atau di luar diri seseorang dan mendorong mereka untuk melakukan sesuatu guna mencapai suatu tujuan. Motivasi jugadapat menjadi kekuatan pendorong yang demi kebaikan mereka sendiri. Berdasarkan pemaparan diatas kesehatan gigi dan mulut perlu ditingkatkan. Caranya tidak lain adalah memberikan motivasi kepada masyarakat terkhususkepada pasien yang menderita sakit gigi.

Berdasarkan laporan data kunjungan yang diperoleh pada Puskesmas Banjarbaru Selatan, pada tahun 2022 jumlah kunjungan dari 678 orang terdapat 238 kasus pengalaman karies gigi dengan status kasus baru dan lama, sedangkan pada bulan April sampai dengan Oktober 2023 jumlah kunjungan mengalami peningkatan yaitu sekitar 1.276 orang terdapat 588 kasus pengalaman karies dengan status kasus baru dan lama (Laporan Poli Gigi Puskesmas).

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2023 sampai dengan bulan Mei 2024. Jenis penelitian ialah eksperimen semu dan teknik pengambilan sampling dengan total sampling. Instrumen yang digunakan adalah alat tulis, informed consent, lembar kuesioner. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari pemeriksaan secara langsung dan data sekunder sebagai data tambahan.

Prosedur penelitian dilakukan sesuai dengan protokol kesehatan. Variabel bebas adalah motivasi berobat gigi. Variabel terikat adalah pengalaman karies gigi. Data yang sudah didapat dan disusun dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, kemudian diolah menggunakan metode SPSS, yaitu uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95%. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan mean dua kelompok data independent. Jika nilai $p < \alpha$ (0,05), maka varian berbeda sehingga H_0 ditolak dan begitu pula sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Motivasi Berobat Gigi di Poli Gigi Puskesmas Banjarbaru Selatan

Motivasi	Frekuensi	%
Motivasi Tinggi	14	35
Motivasi Rendah	26	65
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 1 diperoleh data motivasi responden dalam berobat gigi di poli gigi Puskesmas Banjarbaru Selatan dengan kategori motivasi tinggi sebanyak 14 responden (35%), kategori motivasi rendah sebanyak 26 responden (65%) dengan jumlah responden keseluruhan 40 responden (100%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengalaman Karies Gigi di Poli Gigi Puskesmas Banjarbaru Selatan

Pengalaman Karies	Frekuensi	%
Tinggi	21	30
Sedang	7	17,5
Rendah	12	52,5
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 2 diperoleh data pengalaman karies gigi di poli gigi Puskesmas Banjarbaru Selatan dengan kategori tinggi sebanyak 21 responden (30%), kategori sedang sebanyak 7 responden (17,5%), dan kategori rendah sebanyak 12 responden (52,5%) dengan jumlah responden keseluruhan 40 responden (100%).

Tabel 3. Tabulasi Silang Motivasi Berobat Gigi dengan Pengalaman Karies Gigi di Poli Gigi Puskesmas Banjarbaru Selatan

Motivasi Berobat Gigi	Pengalaman Karies Gigi						Jumlah	
	Tinggi		Sedang		Rendah			
	N	%	N	%	N	%	N	%
Tinggi	0	0	2	14,3	12	85,7	14	100
Rendah	21	80,8	5	19,2	0	0,0	26	100
Jumlah	21	52,5	7	17,5	12	30	40	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 14 responden yang memiliki motivasi berobat gigi tinggi terdapat pengalaman karies tinggi sebanyak 0 responden, responden yang terdapat pengalaman karies gigi sedang sebanyak 2 (14,3%), dan responden yang terdapat pengalaman karies rendah sebanyak 12 (85,7%), sedangkan motivasi berobat gigi rendah dari 26 responden terdapat pengalaman karies gigi tinggi sebanyak 21 (80,8%), responden yang terdapat pengalaman karies gigi sedang sebanyak 5 (19,2%), dan responden yang terdapat pengalaman karies rendah sebanyak 0, dengan jumlah responden 40 (100%) responden terbagi menjadi 21 (52,5%) responden yang mengalami pengalaman karies kategori tinggi, 7 (17,5%) responden dengan pengalaman karies kategori sedang, dan 12 (30%) responden dengan pengalaman karies kategori rendah yang dialami pasien yang berkunjung di poli gigi Puskesmas Banjarbaru Selatan.

Tabel 4. Hasil Uji *Chi-Square* Motivasi Berobat Gigi dengan Pengalaman Karies Gigi di Poli Gigi Puskesmas Banjarbaru Selatan

Variabel	Kategori	Frekuensi	Jumlah	df	P Value Asym.Sig (2 sided)
Motivasi Berobat Gigi	Tinggi	14	40	2	.000
	Rendah	26			
Pengalaman Karies Gigi	Tinggi	21	40		
	Sedang	7			
	Rendah	12			

Berdasarkan 5.5 hasil uji Chi-Square diketahui bahwa nilai p pada kolom Asymp. Sig (2 sided) = 0,000 dengan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian $p < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari hasil pemeriksaan tingkat motivasi yang ada pada tabel 1 yang diukur menggunakan kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang diteliti memiliki tingkat motivasi yang rendah yaitu berjumlah 26 responden (65%). Berdasarkan penelitian ini menunjukan motivasi berobat gigi terhadap pengalaman karies yang dialami oleh sebagian pengunjung poli gigi sangat rendah. Motivasi merupakan salah satu hal yang sangatlah penting untuk mengurangi atau mencegah terjadinya karies atau gigi berlobang pada masyarakat, salah satunya dengan meningkatkan kesadaran diri dan pengetahuan akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut hal tersebut akan menjadi peningkatan motivasi dalam diri untuk memeriksakan kesehatan gigi dan mulutnya ke puskesmas atau dokter gigi terdekat.

Hal ini juga serupa dengan hasil penelitian Sinaga Br Anjela dkk (2021) menyebutkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat motivasi yang rendah hal tersebut berpengaruh karena tingkat pendidikan yang tergolong rendah dan rentang usia yang berada pada 38 - 44 tahun. Motivasi yang rendah tentang berobat gigi disebabkan kurangnya pengetahuan dan informasi tentang kesehatan gigi dan kurangnya motivasi untuk memenuhi kebutuhan kesehatan giginya.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Keumala, C.R (2020) dengan judul Hubungan Motivasi Masyarakat Dengan Penambalan Gigi Di Desa Lamkumet Kecamatan Daru Kamal Kabupaten Aceh Besar bahwa ada hubungan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik dengan penambalan gigi. Bahwa kurangnya pengetahuan yang baik, kurang memotivasi untuk bersikap dan melakukan Tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, sehingga kesehatan gigi dan mulut relative rendah dengan banyaknya timbul karies gigi.

Dari hasil pemeriksaan pengalaman karies yang ada tabel 2 yang diukur menggunakan indeks DMF-T menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang diteliti memiliki status pengalaman karies gigi tinggi yaitu berjumlah 21 orang (30%). Hal tersebut didapatkan bahwa kondisi pengalaman karies pada responden di poli gigi Puskesmas Banjarbaru Selatan sebagian besar mengalami karies dengan kategori tinggi. Keadaan tinggi yang dimaksud yaitu dimana pada pemeriksaan karies gigi pada responden menggunakan indeks DMF-T $\geq 4,5$ atau sebagian besar responden memiliki pengalaman karies gigi di setiap mulutnya. Usaha pencegahan karies harus dilakukan sedini mungkin yaitu ketika gigi mulai tumbuh. Kebiasaan baik dalam menggosok gigi yaitu secara teratur dua kali sehari sesudah sarapan dan malam sebelum tidur dapat mencegah karies gigi.

Hal ini juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh YP Arum (2023) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian karies gigi yang menyatakan penyakit yang paling banyak di derita remaja salah satunya yaitu karies. Hal ini disebabkan karena status social ekonomi keluarga dan latar belakang tingkat pendidikan yang rendah, kecenderungan untuk tidak merawat gigi. Selain itu, terdapat faktor luar sebagai faktor predisposisi dan menghambat yang berhubungan tidak langsung dengan terjadinya karies gigi antara lain usia dan jenis kelamin yang dapat dilihat dari karakteristik responden.

Hasil penelitian Sinaga, A.B dkk (2021) dengan judul Hubungan Pengetahuan Tentang Karies Gigi Dengan Motivasi Melakukan Penambalan Gigi Pada Ibu Rumah Tangga bahwa pengetahuan tentang karies gigi berhubungan signifikan dengan motivasi melakukan penambalan gigi. Motivasi yang rendah tentang penambalan gigi disebabkan kurangnya pengetahuan dan informasi tentang kesehatan gigi dan kurangnya motivasi untuk memenuhi kebutuhan kesehatan giginya. Seseorang yang berpengetahuan baik tentang karies gigi maka perhatian tentang kesehatan gigi semakin tinggi dan begitu juga sebaliknya, ketika seseorang memiliki pengetahuan yang kurang, maka perhatian dan perawatan gigi semakin rendah.

Menurut penelitian Utami NK, dkk (2022) yang berjudul Pencegahan Karies Gigi Dengan Aplikasi ART (Atraumatic Restorative Treatment) Pada Gigi Molar Pertama Permanent Di SDN Kurau Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan bahwa karies gigi bisa terjadi oleh beberapa faktor, selain keadaan lingkungannya dimana masyarakat sekitar menggunakan air laut dan sumur dimana kalau musim kemarau sumur menjadi kering sehingga menyebabkan masyarakat sekitar daerah tersebut membeli air untuk keperluan sehari-hari, kesadaran, dan pengetahuan yang kurang serta jauhnya dari pusat pelayanan kesehatan lebih dari 3 km.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini ada hubungan motivasi berobat gigi dengan pengalaman karies gigi pada pengunjung poli gigi di Puskesmas Banjarbaru Selatan Kota Banjarbaru. Diharapkan motivasi pengunjung dalam berobat gigi hendaknya ditingkatkan, serta rutin melakukan pemeriksaan kesehatan gigi dan melakukan tindakan preventif atau pencegahan ke Puskesmas ataupun dokter gigi secara berkala 6 bulan sekali sehingga meningkatkan status kesehatan gigi yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua Jurusan, dosen dan staff Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Banjarmasin dan pihak Puskesmas Banjarbaru Selatan Kota Banjarbaru serta semua pihak yang telah membantu agar penelitian ini terlaksana sesuai rencana.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arum YP, Maritasari DY, Antoro B, 2023. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Remaja Di Klinik Gigi Cheese Bandar Lampung Tahun 2022, Vol. 10 No. 1.
2. Dinas Kesehatan, Kota Banjarbaru 2021. Laporan Poli Gigi Puskesmas Banjarbaru Selatan Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan
3. Dinas Kesehatan, Kota Banjarbaru 2022. Laporan Poli Gigi Puskesmas Banjarbaru Selatan Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan
4. Dinas Kesehatan, Kota Banjarbaru 2023. Laporan Poli Gigi Puskesmas Banjarbaru Selatan Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan
5. Kemenkes RI, 2018. Riset Kesehatan Dasar, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
6. -----, 2018. Pusdatin : Pusat Data dan Informasi Kementerian dan Kesehatan RI. Badan PPSDM Kesehatan, Jakarta.
7. -----, 2018. Laporan Hasil Kesehatan Dasar Kalimantan Selatan.
8. -----, 2018. Laporan Nasional Riskesdas 2018, Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta, pp: 133-146.
9. Utami NK, Amperawati M, Salamah S, Rahmawati I, Nuryati S, Elgi AE, Nisa H, Pratama MY, 2022. Pencegahan Karies Gigi Dengan Aplikasi ART (Atraumatic Restorative Treatment) Pada Gigi Molar Pertama Permanent Di SDN Kurau Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan.